

# 6

## PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BERMUSIK PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS VII SMP NEGERI 1 SUKARESMI

DEDI KURNIADI

Received: 4 Maret 2019; Accepted: 1 Mei 2019; Published: 17 Mei 2019

Ed. 2019; 2 (2): 312 - 322

### Abstract

This study aims to analyze the reality of improving the students' musical creativity through peer tutor on arts and culture lesson at VII grade, State Junior High School 1 Sukaresmi. Quasi experiment with statistical test is used in this study. The result of the study shows that peer tutor significantly improves the students' musical creativity compared to that of conventional method. This improvement can be seen from the control class which uses conventional method showing average score of 60.7 and the experiment class which uses peer tutor method showing the higher average score of 79.7.

**Keywords:** metode, tutor sebaya, musik

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Pembelajaran yang efektif akan mampu mewujudkan terbentuknya peserta didik yang berkembang seluruh kompetensi yang dimilikinya, mulai dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pendidik sebagai motor utama penggerak proses pembelajaran, memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh kompetensi peserta didik sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan mengelola dan merancang pembelajaran dengan baik supaya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berjalan dengan maksimal yang pada akhirnya motivasi itu akan mampu memberikan kontribusi terhadap

keberhasilan pembelajaran salah satunya dalam keterampilan bermusik.

BROCKLEHURST, (1971:42). Yang dikutip oleh WICAKSONO (2009) mengatakan bahwa musik mempunyai estetika yang tinggi dan mengundang respon dari orang yang mendengarnya. Hal ini dikarenakan musik melibatkan *sympathetic emotional responsiveness*. Tidak mengherankan jika musik dapat membuat suasana menjadi sedih atau gembira ketika sebuah musik dimainkan karena musik mempunyai sifat melibatkan *sympathetic emotional responsiveness*. JAMALUS (1998: 91) yang dikutip oleh (YUNI, 2016) pada dasarnya, tujuan pendidikan musik pada semua jenjang pendidikan sama. Pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik,

tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi.

YULIA (2010:1) dalam KRISTIAWAN (2016) mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang baru dan tepat guna. Selain itu, kreativitas merupakan suatu hal yang penting baik ditinjau dari aspek individual maupun sosial, dan dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada sebelumnya, untuk kemudian diperbaharui sehingga menghasilkan karya cipta baru. Begitu pentingnya kreativitas sehingga membuat majunya sebuah peradaban di bidang apapun.

WICAKSONO (2009) mengatakan bahwa penerapan metode pembelajaran ceramah pada proses belajar mengajar musik menyebabkan siswa tidak bersentuhan langsung dengan musik itu sendiri karena siswa lebih banyak menerima definisi-definisi yang bersifat teoretis. Dengan demikian, musik akan dipahami tidak secara utuh sebagai satu kesatuan, tetapi menjadi terpisah-pisah. Dalam hal ini ritme, melodi, tangga nada, dan harmoni berdiri sendiri, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan semakin jauh untuk dapat dicapai. Akibatnya, minat siswa terhadap pelajaran musik semakin merosot dan menyebabkan kemampuan belajar musik kurang menggembarakan.

Salah satu tugas seorang pendidik dalam proses pembelajaran adalah menyampaikan informasi kepada peserta didik. Namun jika model dan metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik dan pembelajaran didominasi oleh guru, hal ini

akan mengurangi keaktifan peserta didik serta mengakibatkan kurang paham sehingga hasilnya di bawah KKM.

Penerapan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru selama mengajar mata pelajaran, akhirnya akan menurunkan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran yang disampaikan sehingga peserta didik tidak antusias, peserta didik akan malas mengikuti pelajaran dikarenakan proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru tanpa ada partisipasi dari peserta didik. Minat peserta didik pada mata pelajaran juga sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran di kelas. Jika peserta didik memiliki motivasi yang baik pada sebuah mata pelajaran maka peserta didik dapat memperhatikan atau menangkap informasi yang disampaikan oleh guru dengan baik sehingga memberikan efek yang baik bagi perkembangan kompetensinya.

Dalam pembelajaran seni budaya sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam kreativitas bermusik, antara lain dengan menetapkan KKM. Tetapi usaha itu belum menunjukkan hasil yang optimal. Rentang nilai peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai terlalu mencolok. Oleh sebab itu perlu dicari pemecahan masalah yang tepat, dengan tetap mempertimbangkan kondisi-kondisi dalam kelas. Upaya tersebut dilakukan agar rentang nilai antara peserta didik tersebut tidak terlalu jauh maka membutuhkan suatu pembelajaran yang harus diarahkan agar dapat membangkitkan kreativitas peserta didik tersebut, salah satunya adalah dengan cara menerapkan metode tutor sebaya.

INDRIANIE, (2015) mengatakan bahwa pembelajaran model tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat memberi peran aktif serta motivasi kepada

peserta didik, agar mereka mempelajari dengan sungguh-sungguh materi yang diberikan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan pembelajaran model ini, peserta didik lebih mudah menyerap materi yang diajarkan dan pada akhirnya peserta didik tidak mengalami banyak kesulitan.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono kelebihan dari model tutor adalah adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan pada diri tutor sendiri dan kegiatannya merupakan pengayaan, menambah motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran (ABU AHMADI, 2013: 184), sehingga proses belajar mengajar di kelas, suasana belajar tidak monoton dan membosankan bagi siswa dan mempermudah siswa memahami materi pembelajaran bermusik.

Sementara FEBIANTI, (2014) mengatakan bahwa Peerteaching adalah sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. Peerteaching memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. Peerteaching dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya. Model pembelajaran Tutor Sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya tutor sebaya, siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif, karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas kepada teman sebayanya.

Tutor Sebaya merupakan suatu pembelajaran yang dilakukannya dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang dimemiliki prestasi yang baik. Siswa tersebut mengajarkannya materi

atau latihan kepada teman- temannya yang belum paham atau memiliki prestasi yang kurang baik. Pembelajaran ini akan mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutornya merupakan kesempatan bagi dirinya untuk mengembangka kemampuan diri. Pada pembelajaran dengan tutor sebaya siswa yang akan berperan sebagai tutor, terlebih dahulu dibekali materi yang akan disampaikannya oleh guru.(YAWAN, SUHARNO, & NUGROHO, 2017).

Menurut SUHERMAN (2003) dalam HERIANTO dkk. (2010) dalam NURKHIN (2013) bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada peserta didik dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, Penelitian sederhana ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kreativitas bermusik peserta didik pada mata pelajaran seni budaya di kelas VII SMP Negeri 1 Sukaresmi.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fenomena, atau hubungan antar fenomena. Penelitian ini akan menganalisis dua variabel yaitu tentang penerapan metode tutor sebaya dinotasikan dengan X, sedangkan kreativitas bermusik sebagai variabel terikat yang dinotasikan dengan Y.

Metode yang digunakan dalam membuktikan kebenaran hipotesis pada penelitian ini adalah menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan Pre-test and Post-test Design. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sukaresmi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Perbedaan pre tes antara Kreativitas bermusik pada kedua kelas diterapkan metode Tutor Sebaya Peserta Didik

##### a. Deskriptif

##### 1) Gambaran pretest kreativitas bermusik peserta didik kelas Eksperimen.

Gambaran pretest kreativitas bermusik kelas eksperimen yang didapatkan dari peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran dengan penerapan tutor sebaya.

Nilai yang diperoleh dari peserta didik pada kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS 23, dengan langkah-langkah sebagai berikut: SPSS-Analyze-Descriptive Statistics-Frequencies-ok. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Deskripsi Skor Pretest Kreativitas Bermusik

Pre Tes Eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		48.80
Std. Error of Mean		1.564
Median		48.50
Mode		43
Std. Deviation		8.568
Variance		73.407
Skewness		1.091
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		1.646
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		37
Minimum		37
Maximum		74
Sum		1464

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa Pre Tes dengan penerapan metode tutor sebaya, yaitu dengan rata-rata (mean) sebesar 48.80. Nilai Minimum adalah 37 dan nilai Maximum (tertinggi) yang diperoleh adalah 74. Adapun Jumlah secara keseluruhan yaitu 1464 dengan standar deviasi sebesar 8.568. Distribusi frekuensi skor Pre-test kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

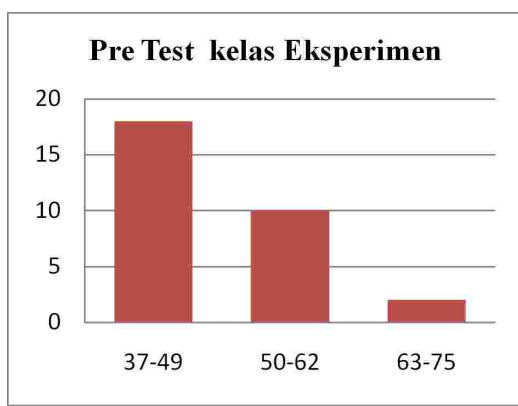
**Tabel 2.** Presentase Nilai Pre Test Pretest Kreativitas Bermusik Kelompok Eksperimen

Inteval			Frekuensi	Presentase
37	-	49	18	60%
50	-	62	10	33%
63	-	75	2	7%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi bahwa *Pre Test* dengan penerapan metode tutor sebaya dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa Pre Tes dengan penerapan metode tutor sebaya, yaitu dengan rata-rata (mean) sebesar 48.80. Nilai Minimum adalah 37 dan nilai Maximum (tertinggi) yang diperoleh adalah 74. Adapun Jumlah secara keseluruhan yaitu 1464 dengan standar deviasi sebesar 8.568. Distribusi frekuensi skor Pre-test kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Presentase Nilai Pre Test Pretest Kreativitas Bermusik Kelompok Eksperimen



**Gambar 1.** Histogram Frekuensi Pre Test Kreativitas Bermusik Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi pre-test kelas Eksperimen mayoritas terletak pada interval 37-49 sebanyak 18 peserta didik (60%).

## 2) Gambaran Pre Test Kreativitas Bermusik kelompok kontrol

Gambaran pretest kontrol yang telah diperoleh dari 30 peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran tanpa penerapan metode tutor sebaya. Nilai yang diperoleh peserta didik pada kelompok kontrol yang kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 23, dengan langkah-langkah sebagai berikut: SPSS - *Analyze-Descriptive Statistics-Frequencies-ok*. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.** Deskripsi Skor Pre Test Kreativitas Bermusik Kelompok Kontrol

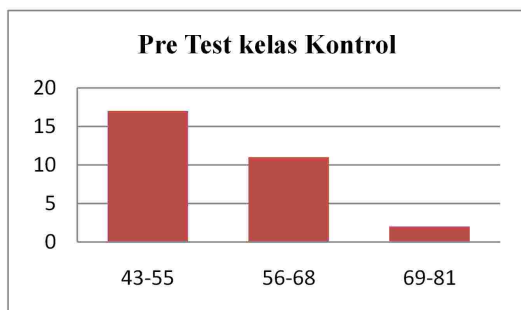
Post Tes Eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		55.07
Std. Error of Mean		1.616
Median		55.00
Mode		44
Std. Deviation		8.851
Variance		78.340
Skewness		.818
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		1.104
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		37
Minimum		43
Maximum		80
Sum		1652

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa Pre Tes tanpa penerapan metode tutor sebaya, yaitu dengan rata-rata (mean) sebesar 55.07. Nilai Minimum adalah 43 dan nilai Maximum (tertinggi) yang diperoleh adalah 80. Adapun Jumlah secara keseluruhan yaitu 1652 dengan standar deviasi sebesar 8.851. Distribusi frekuensi skor Pre-test kelas Kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Presentase Nilai Post Test Kreativitas Bermusik Kelompok Kontrol

Intreval			Frekuensi	Presentase
43	-	55	17	57%
56	-	68	11	37%
69	-	81	2	7%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi bahwa Nilai Pre Test tanpa penerapan metode tutor sebaya dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini.



**Gambar 2. Histogram Frekuensi Pre Test Kreativitas Bermusik Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi Pre-test kelas Eksperimen mayoritas terletak pada interval 43-55 sebanyak 17 peserta didik (57%).

### b. Prasyarat Analisis

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada data kemampuan awal (*pre test*) dan pada kemampuan akhir (*post test*). Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Normalitas**

	Kelas	Kolmogorov - Smirnov <sup>a</sup>			Ket
		Statistik	df	Sig.	
Hasil	Pre-Tes Eksperimen	167	30	0.031	Normal
	Pre-Tes Kontrol	118	30	0.200	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas variabel penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai skor signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians data pretest eksperimen dengan pretest kontrol, dan posttest eksperimen dengan posttest kontrol. Berdasarkan uji normalitas distribusi data pretes, data skor pretes kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas dua varians antara data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Levene dengan menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada di bawah ini:

**Tabel 6. Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Hasil	Basedon Mean	.000	1	58	1.000
	Basedon Median	.004	1	58	.948
	Basedon Median and with adjusted df	.004	1	57.687	.948
	Basedon trim medmean	.003	1	58	1.000

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Homogenitas nilai signifikasinya adalah 1.000. Karena diperoleh nilai signifikasinya lebih besar dari 0.005, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut dapat dikatakan homogen.

#### 3) Uji Independen T Tes

Jika Kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rerata dengan uji-t dua pihak melalui program IBM SPSS 2.0 for windows menggunakan independentSampleTTest dengan asumsi kedua varians homogen (equal varians assumed) dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis tersebut dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik (uji dua pihak), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7.** Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equality of variances assumed	.000	1.000	3.262	58	.002	-7.433	2.279	-11.994	-2.872
	Equality of variances not assumed			3.262	57.983	.002	-7.433	2.279	-11.994	-2.872

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel bahwa nilai signifikansi (sig, 2-tailed) dengan uji-t adalah 0,05. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil yaitu 0.002 dari 0,05 maka Ho diterima atau kreativitas bermusik dengan metode tutor sebaya menggunakan Konvensional kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal (pretes) terdapat berbeda secara signifikan.

Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rerata hasil Pre Tes kreativitas bermusik pada kedua kelas sebelum diterapkan model pembelajaran tutor sebaya pada peserta didik kelas VIISMP Negeri 1 Sukaresmi.

**c. Perbedaan post tes antara Kreativitas Bermusik peserta didik pada kedua kelas diterapkan Metode Tutor Sebaya dan Metode Konvensional**

**1) Deskriptif**

**a) Gambaran Post Test kreativitas bermusik peserta didik dalam pembelajaran kelompok eksperimen.**

Gambaran posttest kreativitas bermusik peserta didik dalam pembelajaran kelompok eksperimen yang telah diperoleh dari 30 peserta didik yang mengikuti pembelajaran seni budaya dengan penerapan metode tutor sebaya .

Nilai yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS 23, dengan langkah-langkah sebagai berikut: *SPSS-Analyze-Descriptive Statistics-Frequencies-ok*. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8.** Deskripsi Skor Post Tes Kreativitas Bermusik Kelompok Eksperimen

Post Tes Eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		79.73
Std. Error of Mean		.844
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		4.623
Variance		21.375
Skewness		-.374
Std. Error of Skewness		.427
Kurtosis		-.591
Std. Error of Kurtosis		.833
Range		16
Minimum		70
Maximum		86
Sum		2392

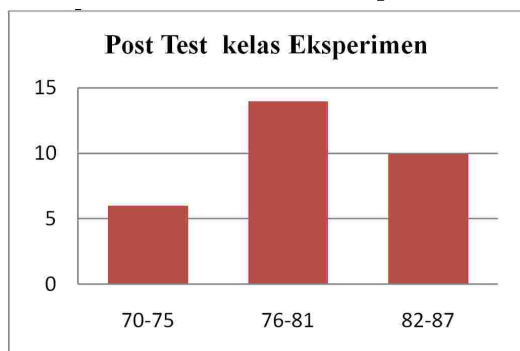
Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa *Post Tes* dengan penerapan metode tutor sebaya , yaitu dengan rata-rata (*mean*) sebesar 79.77. Nilai Minimum adalah 70 dan nilai *Maximum* (tertinggi) yang diperoleh adalah 86. Adapun Jumlah secara keseluruhan yaitu 2392 dengan standar deviasi sebesar 4.623. Distribusi frekuensi skor *Post-test* kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 9.** Presentase Nilai Post Test Kreativitas Bermusik Kelompok Eksperimen

Inteval			Frekuensi	Presentase
70	-	75	6	20%
76	-	81	14	47%
82	-	87	10	33%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi bahwa *Pots Test* dengan penerapan metode tutor sebaya dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini.

**Gambar 3.** Histogram Frekuensi Pos Test Kreativitas Bermusik Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi Post-test kelas Eksperimen mayoritas terletak pada interval 76-81 sebanyak 14 peserta didik (47%).

**a) Gambaran Post Test Kreativitas Bermusik kelompok kontrol**

Gambaran post test kreativitas bermusik peserta didik kelompok kontrol yang telah diperoleh dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran tanpa penerapan metode tutor sebaya. Nilai yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 23, dengan langkah-langkah sebagai berikut: *SPSS-Analyze-Descriptive Statistics-Frequencies-ok*. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10.** Deskripsi Skor Pre test Kreativitas Bermusik Kelompok Kontrol

Post Tes Kontrol		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		60.67
Std. Error of Mean		1.615
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		8.845
Variance		78.230
Skewness		-.660

Std. Error of Skewness	.427
Kurtosis	.875
Std. Error of Kurtosis	.833
Range	39
Minimum	35
Maximum	74
Sum	1820

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa nilai *Pots Tes* yang tanpa penerapan metode tutor sebaya, yaitu dengan rata-rata (mean) sebesar 60.67. Nilai Minimum adalah 39 dan nilai Maximum (tertinggi) yang diperoleh adalah 74. Adapun Jumlah secara keseluruhan yaitu 1820 dengan standar deviasi sebesar 8.845.

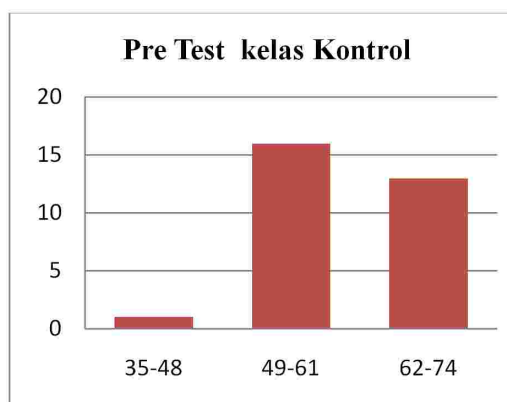
Distribusi frekuensi skor *Pots-test* kelas Kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 11.** Presentase Nilai Post Test Kreativitas Bermusik Kelompok Kontrol

Intreval			Frekuensi	Presentase
35	-	48	1	3%
49	-	61	16	53%
62	-	74	13	43%
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi bahwa Nilai Post Test tanpa penerapan metode tutor sebaya dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini.

**Gambar 4.** Histogram Frekuensi Post Tes Kreativitas Bermusik Kelompok Kontrol



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi Post-test kelas Eksperimen mayoritas terletak pada interval 49-61 sebanyak 16 peserta didik (53%).

## b. Prasyarat Analisis

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada data kemampuan awal (pretest) dan pada kemampuan akhir (posttest). Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05 sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan tabel berikut:

**Tabel 12.** Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov - Smirnov <sup>a</sup>			Ket
		Statistik	df	Sig.	
Hasil	Pre-Tes Eksperimen	.123	30	.200*	Normal
	Pre-Tes Kontrol	.121	30	.200*	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas variabel penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai skor signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians data pretest eksperimen dengan pretest kontrol, dan posttest eksperimen dengan posttest kontrol. Berdasarkan uji normalitas distribusi data pretes, data skor pretes kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas dua varians antara data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Levene dengan menggunakan program SPSS 23.0 for

Windows dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada di bawah ini:

**Tabel 13.** Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Hasil	Based on Mean	7.260	1	58	.009
	Based on Median	6.708	1	58	.912
	Based on Median and with adjusted df	6.708	1	41.694	.013
	Based on trimmed mean	7.779	1	58	.007

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Homogenitas pada tabel 4.18 nilai signifikasinya adalah 0.009. Karena diperoleh nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut dapat dikatakan homogen.

### 3) Uji Independent Tes

Jika Kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rerata dengan uji-t dua pihak melalui program IBM SPSS 2.0 for windows menggunakan independent Sample T Test dengan asumsi kedua varians homogen (equal varians assumed) dengan taraf signifikasi 0,05. Hipotesis tersebut dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik (uji dua pihak), yaitu sebagai berikut:

**Tabel 14.** Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil	Equal variances assumed	7.260	.009	10.464	58	.000	19.067	1.822	15.419	22.714
	Equal variances not assumed			10.464	43.746	.000	19.067	1.822	15.394	22.740

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel bahwa nilai signifikansi (sig. 2-tailed) dengan uji-t adalah 0,05. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,00 maka  $H_0$  diterima atau peningkatan dengan metode tutor sebayadan menggunakan Konvensional kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal (pretes) terdapat berbeda secara signifikan.

Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rerata hasil Pots Tes kreativitas bermusik pada kedua kelas setelah diterapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni budaya pada peserta didik kelas VII SMP 1 Sukaremi.

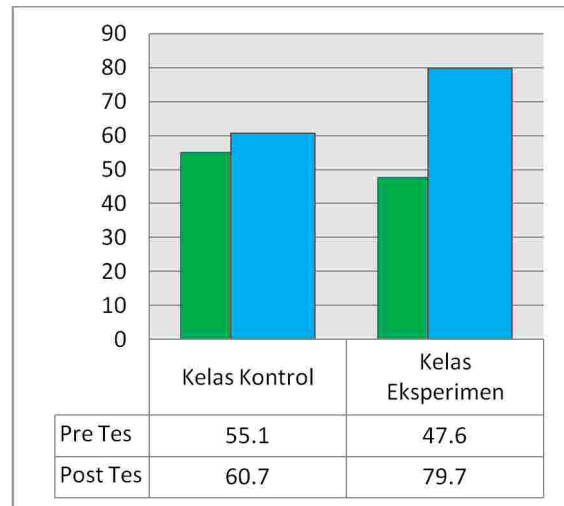
Data hasil penelitian berupa pretest dan posttest pada mata pelajaran seni budaya Peserta Didik dengan metode tutor sebayadan metode konvensional dapat dirangkum di dalam tabel berikut ini.

**Tabel 15.** Rerata pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber	Hasil
Kelas Kontrol Pre Test	55.1
Kelas Kontrol Post Test	60.7
Kelas Kontrol Pre Test	47.6
Kelas Eksperimen Post Test	79.7

Berdasarkan rangkuman tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kreativitas Bermusik Kelas Kontrol Metode Konvensional kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan pembelajaran tutor sebayamempunyai rerata yang jauh lebih tinggi kenaikannya dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Untuk lebih jelasnya, dijelaskan pada gambar di bawah ini:

**Gambar 5.** Histogram Rerata Kreativitas Bermusik



Hal di atas menunjukkan bahwa perlakuan dengan menggunakan pembelajaran metode tutor sebayalebih berpengaruh dalam peningkatan kreativitasbermuikdidik dibandingkan dengan metode konvensional sehingga perbedaan antara yang menggunakanmetodetutorsebayadengan konvensional mempunyai perbedaan yang cukup signifikan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa Kelas kontrol metode konvensional kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan pembelajaran toutorsebayamempunyai rerata yang jauh lebih tinggi (79.7) kenaikannya dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (60.7).

Hal ini juga dukung oleh penelitian yaitu yaitu hasil sebagai berikut: Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar praktik pengelasan las listrik dari pratindakan awal ke siklus I yaitu untuk penilaian kreativitas 23,64% dan penilaian hasil belajar 26,32%, dari siklus I ke siklus II 18,42% dan 23,68% untuk dua variabel penilaian yang diteliti. Peningkatan ketuntasan kreativitas

dan hasil belajar secara keseluruhan dari pratindakan awal kesiklus II sebesar 42,11% dan 50% untuk dua variabel penilaian yang diteliti. Dengan demikian Kesimpulannya dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar praktik pengelasan las listrik dasar dalam pembelajaran praktik teknologi mekanik pada siswa kelas X C Permesinan SMK Warga Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan kreativitas bermusik peserta didik dalam pembelajaran seni budayadengan menggunakan pembelajaran metode tutor sebaya lebih berpengaruh dalam peningkatan kreativitas bermusik peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional sehingga perbedaan antara yang menggunakan metode tutor sebaya dengan konvensional mempunyai perbedaan yang cukup signifikan. Ini diwujudkan dengan Kelas Kontrol Metode Konvensional kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya mempunyai rerata yang jauh lebih tinggi (79.7) kenaikannya dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (60.7)

## DAFTAR PUSTAKA

FEBIANTI, Y. N.

2014. *Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar*. Edunomic Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 2(2), 1–8. Retrieved from <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/edunomic/article/view/63/61>

INDRIANIE, N. S.

2015. *Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo*. Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 1(1), 126–132. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/download/2210/2357>

KRISTIAWAN, Y.

2016. *Pengembangan Kreativitas Musik Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Di Sma Negeri 1 Pati*. Jurnal Seni Musik, 5(1), 36–47. <https://doi.org/10.1007/s10157-012-0724-1>

NURKHIN, A.

2013. *Efektivitas pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran akuntansi biaya i Ahmad Nurkbin 1*, VIII(1), 26–37.

WICAKSONO.

2009. *Kreativitas dalam pembelajaran musik Herwin Yogo Wicaksono FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Seni Musik Unnes*, (1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.42>

YAWAN, R. D., SUHARNO, & NUGROHO, A. P.

2017. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Pada Sekolah*. Pendidikan, 362–370.

YUNI, Q. F.

2016. *Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar*. Elementary, 4 (1), 1–23.